

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang mengalami seluruh aspek atau perkembangan fungsional yang mengarah pada masa transisi menuju masa dewasa. Di masa remaja ini orang mengalami pubertas, pubertas merupakan masa ketika remaja mengembangkan aspek emosional hingga aspek sosial yang akan membawa atau menimbulkan dampak bagi remaja itu, orang tua dan orang-orang sekitarnya. (Yuniasti, Djalali, Farid. 2014). Perkembangan anak tidak selalu berjalan optimal, terdapat banyak hal yang menghambat proses perkembangan anak tersebut. Salah satu faktornya adalah *bullying*, yang menjadi penghambat dalam perkembangan kemampuan interaksi sosial anak.

Perilaku *bullying* saat ini masih sering kita temukan di masyarakat terutama dikalangan remaja. Remaja dengan perilaku *bullying* umumnya terjadi pada dunia Pendidikan atau di sekolahan akan tetapi dapat juga terjadi di lingkungan masyarakat, di rumah, maupun komunitas virtual. *Bullying* atau disebut juga dengan perundangan adalah perilaku agresif yang negative yang dilakukan oleh seorang anak atau sekelompok anak kepada anak lain baik yang saudara kandung maupun orang lain (Kementrian Kesehatan Indonesia,2019). Perilaku *bullying* sendiri dapat berupa fisik,

verbal, dan mental. Perilaku ini berdampak serius terhadap individu sebagai baik sebagai korban, pelaku, dan juga pada yang menontonya. Pada pelaku biasanya anak dan remaja cenderung memiliki sifat yang agresif, pemaarah, egois dan tidak memiliki rasa empati (Pudjiastami,2020). Pada korban dapat berdampak antara lain korban akan selalu merasa takut dan cemas sehingga mempengaruhi konsentrasi belajar, dan dalam jangka Panjang hal ini dapat mempengaruhi kepercayaan diri remaja, sehingga remaja menarik diri dari lingkungan sosial dan pergaulan (Mintasrihadi et al.,2019).

Salah satu faktor penyebab terjadinya *bullying* yaitu faktor lingkungan; lingkungan sekolah, lingkungan rumah maupun pada suatu komunitas virtual. Hal tersebut membuat korban *bullying* semakin terbatas dan tidak dapat berinteraksi dengan lingkungan sosialnya serta membuat remaja tidak dapat bergaul dengan baik terhadap lingkungannya, hal tersebut terjadi karena kemampuan interaksi sosial siswa yang masih rendah. Sehubungan dengan hal tersebut, peran keluarga maupun orang sekitar sangat penting dalam mendampingi remaja sehingga masalah *bullying* dapat teratasi.

Data dari WHO tahun 2018 rata-rata 50% atau kurang lebih 1 milyar anak di dunia berusia 2-17 tahun mengalami kekerasan fisik, seksual, emosional, serta penelantaran, dan terdapat 1 dari 4 orang dewasa melaporkan pernah mengalami kekerasan saat usia anak / remaja. Bentuk *bullying* tersebut sebagian besar berupa verbal, seperti: ucapan atau kata-kata yang mencela, mengejek, atau memanggil teman dengan sebutan yang

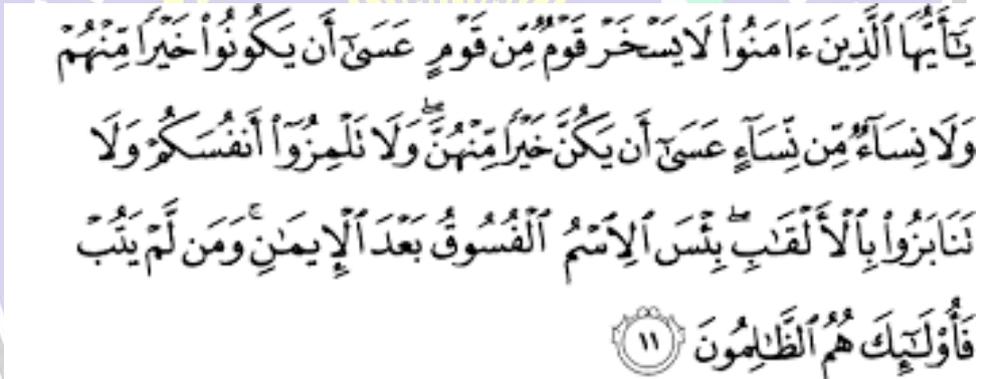
melecehkan, yaitu sebanyak 38-41,7%. Sedang bentuk *bullying* urutan dua adalah *bullying* fisik, berupa: menendang, memukul, dan menampar sebanyak 19,2-26,9%. Survei lainnya pada sejumlah remaja di kota-kota besar Indonesia menunjukkan bahwa sebanyak 18,9-49% mengaku pernah menjadi korban *bullying* verbal. Sedangkan *bullying* secara fisik dijumpai sebanyak 15,2-35,6%. Laporan perilaku *bullying* di sekolah maupun social media angkanya mencapai 2.473 dan ini dilaporkan terus mengalami peningkatan tiap tahunnya (TIM KPAI, 2020). Kasus *bullying*, kekerasan fisik hingga seksual pada anak dan remaja sepanjang 2022 di Jawa Timur ada 1.362 kasus kekerasan pada anak, dan 968 kekerasan pada perempuan, 37% merupakan kasus *bullying* di sekolah, pada kasus ini tergolong masih tinggi. (DPA3K JATIM 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 18 Juni 2023 yang berlokasi di SMP N 2 Barat, dilakukan wawancara pada 15 siswa dan di dapatkan hasil 8 (53,5%) siswa menjadi korban *bullying*. Dan 3 diantaranya menjadi korban *cyberbullying*. Pada masa pandemik selama 2 tahun terakhir telah dijumpai bahwa remaja memiliki lebih banyak waktu luang dalam menggunakan sosial media dikarenakan adanya peraturan *social distancing*. Disaat tersebut pula telah dijumpai pada beberapa remaja yang aktif dalam sosial menjadi korban *cyberbullying* di sosial media.

Peneliti mencoba meminimalisir adanya tindak perilaku negatif yang kemungkinan terjadi dikarenakan adanya perilaku *bullying* yang dialami oleh remaja, dengan menggunakan terapi Interpersonal (IPT) yang

berfokus pada peran dan hubungan sosial. Dalam terapi ini, remaja akan bekerjasama dengan peneliti yang bertugas sebagai terapis untuk mengidentifikasi masalah interpersonal yang mungkin dimiliki, seperti kesedihan yang belum terselesaikan, konflik dengan keluarga, perubahan dalam lingkungan atau bahkan peran sosial. Remaja kemudian akan belajar cara yang sehat untuk mengekspresikan emosi dan cara untuk meningkatkan komunikasi dengan orang lain.

Agama Islam telah melarang perundungan dalam bentuk apapun. Al quran menyebutkan larangan ini dalam surat al-Hujurat ayat 11 yang berbunyi:



يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا يَسْخَرُوْنَ قَوْمٍ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ
وَلَا يَسْتَسْخِرُوْنَ نِسَاءً مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوْا اَنْفُسَكُمْ وَلَا
تَنَابَرُوْا بِاَلْقَابٍ لَّيْسَ بِاَلْقَابِ الْفُسُوْقُ بَعْدَ الْاِيْمٰنِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبَّ
فَاُوْلٰئِكَ هُمُ الظّٰلِمُوْنَ ﴿١١﴾

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok). Dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman.*

Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”

Dalam Islam, *bullying* adalah perbuatan yang sangat tercela. Bagaimana cara mengatasinya? Yakinkan remaja agar bisa menyelesaikan masalahnya sendiri. Namun, apabila terus-terusan mendapatkan perundungan, kita harus mengajarkan anak untuk melawan. Setidaknya menunjukkan perlawanan secara non-verbal berupa roman muka tegas dan menunjukkan keberanian dalam bersikap.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengetahui hubungan perilaku *bullying* dengan kemampuan interaksi sosial pada remaja di SMP N 2 Barat.

1.2 Perumusan Masalah

Perilaku *bullying* pada remaja merupakan salah satu bentuk kekerasan yang paling sering dijumpai dan merupakan penyebab kematian remaja tertinggi ke 4 di seluruh dunia. Melihat tingginya angka kejadian tersebut peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai *bullying*. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan perilaku *bullying* dengan kemampuan interaksi sosial pada remaja di SMP N 2 Barat?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan perilaku *bullying* dengan kemampuan interaksi sosial pada remaja di SMP N 2 Barat.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penulisan penelitian ilmiah ini diharapkan penulis mampu :

- a. Mengidentifikasi perilaku *bullying* pada remaja di SMP N 2 Barat
- b. Mengidentifikasi kemampuan interaksi sosial remaja di SMP N 2 Barat
- c. Menganalisis hubungan antara perilaku *bullying* dengan kemampuan interaksi sosial pada remaja di SMP N 2 Barat

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian hubungan perilaku *bullying* terhadap kemampuan interaksi sosial pada remaja diharapkan dapat menambah kontribusi keilmuan dalam bidang keperawatan, khususnya pada remaja sebagai korban *bullying* yang mengalami gangguan interaksi sosial di SMP N 2 Barat.

b. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut yang mengenai

hubungan perilaku *bullying* dengan kemampuan interaksi sosial pada remaja

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil dari penelitian hubungan perilaku *bullying* dengan kemampuan interaksi sosial pada remaja dapat digunakan oleh keperawatan untuk menentukan pemilihan rencana keperawatan apabila pasien mengalami gangguan dengan interaksinya dan dapat menyarankan pasien untuk melakukan pemeriksaan kepada profesional sehingga pasien dapat mendapatkan penanganan yang sesuai

b. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi pustaka yang berhubungan tentang perilaku *bullying* dengan kemampuan interaksi sosial remaja

c. Bagi Responden

Diharapkan bagi responden hasil penelitian dapat memberikan informasi dan motivasi pada remaja tentang dampak perilaku *bullying*, sehingga tindakan tersebut menjadi minimal.

1.5 Keaslian Penelitian

- 1) Ainun Pudjiastami (2020) meneliti tentang “Hubungan Perilaku *Bullying* dengan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar Di kota Makassar” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

pengaruh pendidikan kesehatan melalui audiovisual terhadap perilaku *bullying* pada anak usia sekolah di SD Muhammadiyah Mlangi Gamping Sleman Yogyakarta, desain penelitian menggunakan *quasi experiment* dengan rancangan *non-equivalent control group*. Kesimpulan Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui audiovisual terhadap perilaku *bullying* pada pada anak usia sekolah di SD Muhammadiyah Mlangi Gamping Sleman Yogyakarta pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan nilai p value ($0,02 < 0,05$).

- 2) Fajrin (2013) meneliti tentang “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja Di SMK PGRI Semarang” penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMK PGRI Semarang. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif, desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan jenis studi korelasional. Pendekatan yang digunakan cross-sectional. Kesimpulan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku *bullying*.
- 3) Wahyu Endang Setyowati, Rochmawati Dwi Heppy, Amrih Rizqi Setiani (2017) meneliti tentang “Hubungan perilaku *bullying* (korban) dengan interaksi sosial pada remaja SMA” Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, kategorik cross sectional. Dari hasil penelitian terdapat hubungan antara korban *bullying* dengan interaksi sosialnya.

Dalam penelitian ini didapatkan korban *bullying* dengan kemampuan sosial yang cukup.

- 4) Anggraini Suci Mardani mahasiswa Pendidikan guru sekolah dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2019 skripsi yang berjudul Pengaruh Interaksi Sosial Dan Agresivitas Terhadap Perilaku *Bullying* di SDN Gajahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara interaksi sosial dengan perilaku *bullying* mengetahui pengaruh antara agresivitas sosial dengan perilaku *bullying*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dilakukan di SDN Gajahan Colomadu Karanganyar dengan jumlah populasi sebanyak 64 siswa yaitu siswa kelas IV, V, dan VI. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Analisis data menggunakan uji normalitas dan linearitas, uji hipotesis menggunakan regresi berganda. Hasil pearson corelation 0,510 yang menunjukkan bahwa terdapat derajat pengaruh sedang. Terdapat pengaruh X2 terhadap Y dengan pearson corelation 0,557 yang menunjukkan bahwa terdapat derajat pengaruh sedang. Terdapat pengaruh X1 dan X2 terhadap Y. Adapun letak persamaan skripsi yang ditulis oleh Anggraini Suci Mardani terletak pada judul skripsi yang membahas pada agresivitas interaksi sosial yang menjadi tolak ukur untuk menguji seberapa besar pengaruh *bullying* akibat agresivitas siswa terhadap interaksi sosial, dan perbedaan pada skripsi ini adalah terletak pada metode penelitian dan tehnik analisis data yang digunakan.

- 5) Mira Sartika (140213066) mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Prodi Bimbingan Dan Konseling 2019 skripsi yang berjudul “Pengaruh *Bullying* Terhadap Perkembangan Kemampuan Sosial Siswa di SMA Negeri 11 Banda Aceh”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *bullying* terhadap kemampuan sosial siswa di SMA Negeri 11 Banda Aceh, mengetahui tinggi *bullying* yang terjadi pada siswa di SMA Negeri Banda Aceh mengetahui peran guru BK dalam menanggulangi perilaku *bullying* terhadap siswa di SMA Negeri 11 Banda Aceh disini peneliti menggunakan metode penelitian jenis mix method (campuran) kualitatif dan kuantitatif. Populasi yang diambil peneliti adalah seluruh siswa di SMA Negeri 11 Banda Aceh yang berjumlah 56 siswa peneliti memfokuskan penelitiannya untuk melihat bagaimana perilaku *bullying* terhadap perkembangan sosial siswa, penelitian ini juga meneliti tentang berperannya atau tidak guru BK di sekolah dalam menanggulangi perilaku *bullying* dan guru BK juga berperan dalam melihat bagaimana kondisi dan fisik atau mental siswa dalam memerangi *bullying* di sekolah penelitian ini memfokuskan kepada guru BK siswa-siswa yang menjadi korban *bullying* untuk mendapatkan konseling kepada guru BK guna mengurangi tindakan *bullying* di sekolah tersebut. Adapun perbedaanya terletak pada jenis dalam penelitian ini menggunakan penelitian mix method (campuran) antara penelitian kualitatif dan kuantitatif dan metode penelitian.

Perbedaannya terletak pada judul yang dikaji oleh masing-masing peneliti didalam penelitian Mira Sartika ini memfokuskan penelitian ini kepada guru BK disekolah tersebut untuk melihat bagaimana cara mengurangi perilaku *bullying* yang terjadi disekolah tersebut.

